

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Protelindo Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi PT Solusi Tunas Pratama Tbk Periode 2018-2024

Aprilia Tri Wulandari¹, Rara Valysa Putri Desvica²

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, aprilatriwulandari321@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, raravalysa.123@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Protelindo before and after the acquisition of PT Solusi Tunas Pratama Tbk during the 2018–2024 period. The acquisition was undertaken to strengthen the company's position in the telecommunications tower industry and expand its infrastructure network. This study employed a quantitative approach using a comparative descriptive method. Financial performance was measured using the Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER). Data were obtained from audited annual financial statements and analyzed using descriptive analysis, the Shapiro–Wilk normality test, and the Paired Sample t-Test. The results indicate that ROA decreased significantly after the acquisition, while CR and DER changed but did not differ significantly from the pre-acquisition period. These findings suggest that although the acquisition improved the company's asset and debt structure, the expected profitability benefits had not been fully realized during the observation period. This study contributes to the literature on the impact of acquisitions in the telecommunications infrastructure sector and provides practical implications for corporate financial management.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, ROA, CR, DER, Telecommunications Tower Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Protelindo sebelum dan sesudah akuisisi PT Solusi Tunas Pratama Tbk pada periode 2018–2024. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat posisi perusahaan di industri menara telekomunikasi dan memperluas jaringan infrastruktur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA menurun secara signifikan setelah akuisisi, sedangkan CR dan DER mengalami perubahan, tetapi tidak berbeda signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa akuisisi meningkatkan struktur aset dan utang perusahaan, namun manfaat terhadap profitabilitas belum sepenuhnya terealisasi selama periode pengamatan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis mengenai dampak akuisisi pada sektor infrastruktur telekomunikasi serta implikasi praktis bagi pengelolaan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, PT Protelindo, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Rasio

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i3.9005>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (20/11); direvisi (25/11); disetujui (30/11)

Email Co-Author : aprilatriwulandari321@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong peningkatan kebutuhan akan infrastruktur telekomunikasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meningkatnya penggunaan internet, layanan digital, media sosial, perdagangan elektronik, layanan keuangan digital, serta berbagai aktivitas berbasis teknologi menjadikan jaringan telekomunikasi sebagai salah satu kebutuhan utama masyarakat modern. Perkembangan tersebut turut mendorong pertumbuhan industri telekomunikasi, khususnya perusahaan penyedia infrastruktur menara yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya layanan komunikasi dan internet secara luas.

Industri menara telekomunikasi memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas nasional. Keberadaan menara telekomunikasi memungkinkan operator seluler memperluas jangkauan jaringan dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Seiring meningkatnya kebutuhan konektivitas, perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk terus memperluas kapasitas dan cakupan infrastrukturnya agar mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin besar. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi pengembangan usaha guna mempertahankan daya saing dan memperkuat posisinya dalam industri.

Salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan adalah akuisisi. Menurut (Sudarsanam, 2003), akuisisi merupakan proses pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan pengakuisisi. Melalui strategi ini, perusahaan dapat memperoleh aset, jaringan usaha, pelanggan, maupun sumber daya lainnya yang telah dimiliki perusahaan target tanpa harus membangun seluruhnya dari awal. Selain memperluas pangsa pasar, akuisisi juga diharapkan mampu menciptakan sinergi operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun demikian, proses akuisisi umumnya membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar sehingga dapat memengaruhi struktur permodalan perusahaan dan menimbulkan biaya integrasi yang tidak sedikit pada periode setelah transaksi dilakukan.

Dampak dari suatu akuisisi pada akhirnya dapat dilihat melalui perubahan kinerja keuangan perusahaan. (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki selama periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi indikator penting karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sering digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas keputusan strategis yang diambil perusahaan, termasuk keputusan untuk melakukan akuisisi.

PT Protelindo merupakan salah satu perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan jaringan komunikasi nasional. Untuk memperkuat posisinya di industri, perusahaan melakukan akuisisi terhadap PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Transaksi tersebut menjadi salah satu aksi korporasi yang cukup besar dalam industri menara telekomunikasi Indonesia karena melibatkan pengambilalihan aset infrastruktur yang luas dan bernilai tinggi. Akuisisi ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas cakupan

operasional, dan menciptakan efisiensi yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Akan tetapi, besarnya nilai investasi yang dikeluarkan juga berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi setelah akuisisi dilaksanakan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio tersebut dipilih karena mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pengamatan dilakukan pada periode 2018–2024 yang mencakup kondisi perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi sehingga perubahan yang terjadi dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. (Payamta, & Setiawan, 2004) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak selalu mengalami peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Bahkan, beberapa indikator keuangan menunjukkan penurunan pada tahun-tahun awal setelah akuisisi. Penelitian (Hamidah, & Noviani, 2013) juga menunjukkan bahwa dampak akuisisi dapat berbeda pada setiap perusahaan tergantung kondisi internal dan proses integrasi yang dijalankan. Sementara itu, (Kusuma, H., & Bachtiar, 2016) menyatakan bahwa manfaat akuisisi cenderung mulai terlihat dalam jangka menengah ketika proses penyesuaian dan integrasi telah berjalan dengan baik. Di sisi lain, (Jensen, M. C., & Ruback, 1983) menjelaskan bahwa akuisisi berpotensi menciptakan sinergi dan meningkatkan nilai perusahaan, meskipun manfaat tersebut tidak selalu dapat dirasakan secara langsung setelah transaksi dilakukan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai akuisisi telah dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan sektor perbankan, manufaktur, dan perdagangan. Selain itu, periode pengamatan yang digunakan umumnya relatif singkat serta hanya meninjau sebagian aspek kinerja keuangan. Penelitian yang secara khusus membahas perusahaan menara telekomunikasi masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, terutama dalam hal kebutuhan investasi yang besar, penggunaan pendanaan jangka panjang, serta pola pendapatan yang cenderung stabil melalui kontrak sewa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak akuisisi pada perusahaan menara telekomunikasi dengan menggunakan tiga indikator keuangan secara bersamaan dan periode pengamatan yang lebih panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT Protelindo selama periode 2018–2024 berdasarkan indikator *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, menganalisis perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi PT Solusi Tunas Pratama Tbk, serta menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif, yaitu membandingkan kondisi keuangan PT Protelindo sebelum dan sesudah akuisisi PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Model penelitian yang digunakan adalah model komparasi dua kelompok sampel berpasangan, di mana kelompok pertama adalah data kinerja keuangan periode sebelum akuisisi (2018–2020) dan kelompok kedua adalah data kinerja keuangan periode sesudah akuisisi (2022–2024). Tahun 2021 sengaja tidak dimasukkan karena merupakan tahun transisi saat proses akuisisi sedang berlangsung, sehingga data pada tahun tersebut dianggap tidak representatif untuk mewakili kondisi salah satu periode secara murni.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator rasio keuangan yang masing-masing mewakili dimensi berbeda. Pertama, *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan dimensi profitabilitas, dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Kedua, *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan dimensi likuiditas, dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Ketiga, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan dimensi solvabilitas, dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Seluruh data untuk menghitung ketiga rasio tersebut bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Sarana Menara Nusantara Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi untuk periode 2018 hingga 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, (2) Periode data mencakup tiga tahun sebelum akuisisi (2018–2020) dan tiga tahun sesudah akuisisi (2022–2024), (3) Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara konsisten. Dengan demikian, total data yang dianalisis berjumlah enam titik pengamatan untuk masing-masing variabel.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum kinerja keuangan pada masing-masing periode. Kedua, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas penerimaan. Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji apakah perbedaan kinerja keuangan antara kedua periode bermakna secara statistik. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Return On Asset Ratio (ROA)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return On Asset Ratio* Periode 2028-2024

ROA	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
Sebelum Akuisisi	2018	Rp2.210.220	Rp22.885.249	0,097
	2019	Rp2.417.490	Rp27.856.606	0,087
	2020	Rp2.896.698	Rp34.234.497	0,085
Setelah Akuisisi	2022	Rp3.527.958	Rp65.600.848	0,054
	2023	Rp3.324.877	Rp68.392.675	0,049

	2024	Rp3.383.924	Rp77.735.731	0,044
--	------	-------------	--------------	-------

Sumber: Hasil olah data (2026)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan, ROA PT Protelindo pada periode sebelum akuisisi (2018–2020) menunjukkan nilai yang relatif stabil meskipun sedikit menurun, yaitu dari 0,097 pada tahun 2018 menjadi 0,085 pada tahun 2020. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dimilikinya. Memasuki periode setelah akuisisi (2022–2024), ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 0,054 pada tahun 2022 terus menurun menjadi 0,044 pada tahun 2024. Penurunan ini terjadi karena total aset perusahaan bertambah besar akibat akuisisi, namun pertumbuhan laba bersih belum mampu mengimbangnya secara proporsional

Current Ratio (CR)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Periode 2028-2024

CR	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil
Sebelum Akuisisi	2018	Rp2.207.337	Rp4.721.736	0,467
	2019	Rp2.667.127	Rp4.535.479	0,588
	2020	Rp2.987.690	Rp7.197.715	0,415
Setelah Akuisisi	2022	Rp3.627.311	Rp14.423.179	0,251
	2023	Rp4.401.285	Rp24.278.225	0,181
	2024	Rp4.863.339	Rp20.117.339	0,242

Sumber: Hasil olah data (2026)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan, CR PT Protelindo pada periode sebelum akuisisi (2018–2020) berada di kisaran 0,415 hingga 0,588. Meskipun nilai ini masih di bawah angka ideal, kondisi likuiditas perusahaan pada periode tersebut masih relatif lebih terjaga dibandingkan periode sesudah akuisisi. Pada periode setelah akuisisi (2022–2024), CR mengalami penurunan yang cukup mencolok, dengan nilai terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 0,181, yang kemudian sedikit membaik menjadi 0,242 pada tahun 2024. Meningkatnya kewajiban lancar secara signifikan akibat pembiayaan akuisisi menjadi faktor utama yang menekan nilai CR

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Periode 2028-2024

DER	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil
Sebelum Akuisisi	2018	Rp14.896.273	Rp7.988.976	1,865
	2019	Rp18.875.449	Rp8.981.157	2,102
	2020	Rp24.038.029	Rp10.196.468	2,357
Setelah Akuisisi	2022	Rp51.169.897	Rp14.430.951	3,546
	2023	Rp51.886.554	Rp16.506.121	3,143

2024	Rp58.652.275	Rp19.083.456	3,073
------	--------------	--------------	-------

Sumber: Hasil olah data (2026)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan, DER PT Protelindo pada periode sebelum akuisisi (2018–2020) sudah menunjukkan tren yang meningkat, dari 1,865 pada tahun 2018 menjadi 2,357 pada tahun 2020. Tingginya DER pada periode ini mencerminkan karakteristik umum perusahaan infrastruktur yang membutuhkan pembiayaan utang dalam skala besar. Memasuki periode setelah akuisisi (2022–2024), DER melonjak signifikan dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 3,546, yang kemudian sedikit menurun menjadi 3,073 pada tahun 2024. Lonjakan ini merupakan dampak langsung dari bertambahnya beban utang akibat pembiayaan akuisisi berskala besar.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Sig.</i>	<i>Shapiro Wilk Sig.</i>	Keterangan
ROA Sebelum	-	0,298	Normal
ROA Sesudah	-	1,000	Normal
CR Sebelum	-	0,568	Normal
CR Sesudah	-	0,226	Normal
DER Sebelum	-	0,960	Normal
DER Sesudah	-	0,263	Normal

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Return on Assets (ROA) sebelum akuisisi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,298 dan sesudah akuisisi sebesar 1,000. Variabel Current Ratio (CR) sebelum akuisisi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,568 dan sesudah akuisisi sebesar 0,226. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebelum akuisisi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,960 dan sesudah akuisisi sebesar 0,263. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu Paired Sample t-Test.

Uji Paired Sample Paired t-Test

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik *Paired Sample t-Test*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Variabel	Mean <i>Difference</i>	<i>t</i> hitung	Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan
ROA Sebelum– Sesudah	0,0407	27,989	0,001	Terdapat perbedaan signifikan
CR Sebelum– Sesudah	0,2653	3,690	0,066	Tidak terdapat perbedaan signifikan
DER Sebelum– Sesudah	-1,1460	-4,043	0,056	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample t-Test* pada Tabel 5, diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *t* hitung sebesar 27,989 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Nilai *mean difference* sebesar 0,0407 mengindikasikan bahwa ROA pada periode sebelum akuisisi lebih tinggi dibandingkan sesudah akuisisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspansi aset yang terjadi akibat akuisisi belum sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan laba yang proporsional, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki mengalami penurunan setelah akuisisi dilaksanakan.

Sementara itu, variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,690 dengan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Meskipun demikian, nilai *mean difference* sebesar 0,2653 menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada periode sebelum akuisisi cenderung lebih tinggi dibandingkan sesudah akuisisi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara statistik perbedaannya tidak signifikan, tekanan likuiditas jangka pendek perusahaan tetap terasa seiring bertambahnya kewajiban lancar pasca-akuisisi.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai *t* hitung sebesar -4,043 dengan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada struktur modal perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Nilai *mean difference* sebesar -1,1460 menunjukkan bahwa DER pada periode sesudah akuisisi lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi, yang mencerminkan bertambahnya beban utang akibat pembiayaan akuisisi berskala besar. Meskipun secara statistik perbedaannya belum mencapai taraf signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi yang mendekati batas 0,05 mengindikasikan adanya kecenderungan perubahan struktur permodalan yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam jangka menengah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Protelindo mengalami perubahan setelah akuisisi PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Dari aspek profitabilitas, Return on Assets (ROA) mengalami penurunan yang signifikan setelah akuisisi. Hasil uji *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah akuisisi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aset belum diikuti pertumbuhan laba yang sebanding sehingga efisiensi pemanfaatan aset menurun.

Dari aspek likuiditas, Current Ratio (CR) cenderung menurun setelah akuisisi, namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat akibat bertambahnya penggunaan utang untuk membiayai ekspansi perusahaan, tetapi perbedaannya juga tidak signifikan secara statistik.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa akuisisi tidak selalu meningkatkan seluruh indikator kinerja keuangan dalam jangka pendek. Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas integrasi pasca-akuisisi, mengoptimalkan pemanfaatan aset, serta mengelola struktur pendanaan secara lebih efisien agar manfaat sinergi dapat tercapai dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Hamidah, & Noviani, D. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(1), 31–52.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Jensen, M. C., & Ruback, R. S. (1983). The Market for Corporate Control: The Scientific Evidence. *Journal of Financial Economics*, 11(1–4), 5–50.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Kusuma, H., & Bachtiar, A. D. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 1–12.
- Martynova, M., & Renneboog, L. (2008). A century of corporate takeovers: What have we learned and where do we stand? *Journal of Banking & Finance*, 32(10), 2148–2177.
- Payamta, & Setiawan, D. (2004). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 265–282.
- Sudarsanam, S. (2003). *Creating Value from Mergers and Acquisitions: The Challenges*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Erlangga.